

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang banyak terjadi dan sering menyebabkan kematian akibat kanker pada wanita. Kanker menduduki urutan ke dua penyakit terbesar di dunia. Data jumlah penderita kanker di seluruh dunia mencapai 14 juta kasus dengan angka kematian 8,2 juta setiap tahunnya (WHO, 2018). Data *Global Cancer Observatory* menyebutkan bahwa terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian juga meningkat menjadi 9,6 juta setiap tahun. Dari data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa kanker payudara adalah salah satu penyakit yang memiliki persentase kematian yang cukup tinggi terutama pada wanita (Kemenkes RI, 2019).

Berdasarkan data dari *International Agency for Research on Cancer* dalam *Global Cancer Statistic* (2018), jumlah kasus baru kanker payudara yang ditemukan di seluruh dunia berkisar 2,1 juta orang (11,6%) dengan jumlah kematian sebesar 626.679 orang (6.6%). Angka kejadian sampai saat ini masih terus meningkat pada wanita usia di antara 40-45 tahun, diagnosis dini serta terapi yang dilakukan secara cepat dan tepat merupakan pendekatan utama penataan pada penderita kanker payudara (Bray et al., 2018).

Data *Global Cancer Observatory* (2018) menunjukkan angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136,2/100.000 penduduk) berada pada urutan 23 di Asia, sedangkan di Asia Tenggara urutan ke 8. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk. Data tersebut diperoleh dari *Kemenkes RI* pada tahun (2019) terkait dengan prevalensi penyakit kanker payudara di Indonesia. Menurut *Riset Kesehatan Dasar* (2018), prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018.

Penderita kanker payudara di Provinsi Lampung cukup tinggi. Data 2014 terdapat 2.119 penderita kanker payudara dan 383 kasus kanker leher rahim (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015 dalam Rizki Azni, 2018) RSUD Dr H. Abdoel Moeloek sebagai rumah sakit tipe B dan menjadi rumah sakit rujukan diprovinsi Lampung, kanker payudara masuk dalam daftar 10 besar penyakit rawat inap dan kanker payudara menduduki peringkat pertama sebagai daftar besar penyakit rawat inap.

Prosedur tindakan dalam penatalaksanaan kanker payudara seperti kemoterapi, radasi, terapi hormonal. Salah satu prosedur yang paling umum digunakan untuk penatalaksanaan kanker payudara adalah *mastektomi* dengan atau tanpa rekonstruksi dan bedah penyelamatan payudara yang berkombinasi dengan terapi radiasi. Akibat dari tindakan *mastektomi* tersebut maka akan menyebabkan perubahan fisik pada pasien kanker payudara yang akan berpengaruh pada *body image* yang menunjukkan gambaran diri seseorang pada akhirnya akan mempengaruhi harga diri. Menurut Harmer (dalam Tetti Solehati 2015), respon psikologis klien paska mastektomi adalah terganggunya gambaran diri, terganggunya sexualitas (kemampuan sensasi seksual), terjadinya kecemasan, dan penolakan. Ketidaksiapan seseorang penderita kanker payudara dalam menerima situasi dan kondisi pada waktu pengangkatan payudara membuat emosi mereka tidak stabil, sehingga dengan mudah mereka merasa kehilangan harapan. Menurut Kuang (2016) self acceptance atau penerimaan diri berarti seseorang yang mau menerima keseluruhan dirinya secara utuh dan tulus, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

Seseorang yang memiliki penerimaan diri buruk akibat dari tindakan mastektomi memunculkan sikap khawatir, tertekan, dan harga diri rendah. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi besarnya penerimaan diri seseorang salah satunya yaitu dukungan sosial (Johnson & Jhonson dalam Supradewi & Sukmawati, 2020) bahwa dukungan sosial adalah pentingnya kehadiran individu lain yang mampu memberikan semangat, rasa menerima, perhatian dan bantuan hingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup bagi individu yang bersangkutan.

Penelitian Utami (2013) dengan judul hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma dengan sampel dalam penelitian ini adalah individu yang mengalami asma di Rumah Sakit Umum Daerah Sanjiwani Gianyar yang berjumlah 105 individu yang mengalami asma diperoleh hasil analisis korelasi pearson dengan r sebesar 0,687 dengan interpretasi antara dukungan sosial keluarga dengan penerimaan diri individu yang mengalami asma memiliki hubungan yang positif.

Penelitian Supradewi & Sukmawati (2020) Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti diperoleh skor korelasi r_{xy} sebesar 0,799 dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada wanita pasien kanker payudara pasca *mastektomi* di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Artinya, menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial yang didapat individu, maka semakin tinggi pula penerimaan diri yang dimiliki, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial yang didapatkan maka semakin rendah pula penerimaan diri yang dimiliki individu tersebut.

Hasil wawancara (*pre-survei*) yang dilakukan pada bulan Januari 2022 di Ruang Rawat inap RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung dari 4 pasien yang telah melakukan tindakan *mastektomi*, di dapatkan bahwa pasien mengalami situasi dimana ia merasa rendah diri sebagai seorang perempuan karena tindakan *mastektomi* pada salah satu payudaranya, namun pasien merasa kurang mendapatkan dukungan dari keluarga, teman, rekan kerja dan dukungan sosial lainnya, tetapi ada pula pasien yang tidak melakukan tindakan *mastektomi* mendapatkan penerimaan diri serta dukungan sosial yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diripada Pasien Post Operasi *Mastektomi* Di Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan data di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut; “Apakah ada Hubungan Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Post Operasi *Mastektomi* Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022 ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui adanya hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien kanker payudara yang telah melakukan tindakan pembedahan *mastektomi*.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi dukungan sosial pada pasien post operasi *mastektomi* di RSUD Dr.H.Abdul Moeloek Povinsi Lampung.
- b. Diketahui distribusi frekuensi penerimaan diripada pasien post operasi *mastektomi* di RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung.
- c. Diketahui hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diri pada pasien post operasi *mastektomi* di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Povinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi refrensi bagi mahasiswa keperawatan atau perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan penerimaan diri pada penderita kanker payudara yang telah melakukan tindakan *mastektomi*.

2. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini di tujukan untuk mendapat gambaran mengenai dukungan sosial yang di harapkan oleh klien post operasi *mastektomi* dalam penerimaan diriyang timbul dari penyakit yang dideritanya dengan tujuan memperbaiki kualitas hidup penderita agar dapan menerima kenyataan dengan lebih baik.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai adanya hubungan dukungan sosial dengan penerimaan diripada pasien kanker payudara Post Operasi *Mastektomi* Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2022. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pasien kanker payudara yang telah melakukan tindakan *mastektomi* Ruang Rawat Inap maupun di ruang rawat jalan di RSUD Dr. H. Abdoel Moelok Provinsi Lampung. Penelitian ini akan di laksanakan pada bulan juni tahun 2022. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode survey pendekatan *cross sectional* dengan menggunakan tehnik *Accidental sampling*.